

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Perikanan budidaya di Indonesia sudah sangat berkembang, dengan banyaknya komoditas yang dibudidayakan. Volume produksi perikanan budidaya lebih besar dibandingkan volume produksi perikanan tangkap. Total produksi perikanan budidaya mencapai 16,1 juta ton lebih besar dari perikanan tangkap dengan jumlah produksi 7,01 juta ton. Volume produksi perikanan budidaya pada kolam air tenang mencapai 2,7 juta ton dengan nilai produksi yang tinggi diantara jenis perikanan budidaya lainnya yaitu sebesar 61,3 juta rupiah (KKP 2018). Ikan patin merupakan salah satu ikan konsumsi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi komoditas unggulan untuk ekspor di Indonesia. Karena memiliki keamanan dari segi benih, pembesaran, pakan, serta pengolahan lainnya dan luasnya wilayah produksi budidaya. Produksi patin konsumsi Indonesia sudah mampu memenuhi kebutuhan domestik, saat ini produksi patin juga ditunjukkan untuk menguasai pasar internasional. Jumlah produksi patin konsumsi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 391.151 ton, naik 22,25% dari tahun sebelumnya, dan diperkirakan terus mengalami peningkatan hingga 30%.

Peningkatan kebutuhan ikan patin konsumsi berpengaruh terhadap ketersediaan dan produksi benih ikan patin, sebagai input pembesaran. Dengan adanya peluang tersebut, pemerintah melalui kementerian kelautan dan perikanan berusaha untuk meningkatkan produksi ikan patin melalui peningkatan produksi benih ikan patin. Upaya peningkatan produksi ini dilakukan dengan cara mendukung petani lokal untuk melakukan usaha pembenihan ikan patin. Upaya yang dilakukan oleh KKP untuk menngerakan industry patin dari hulu ke hilir meliputi, bantuan benih, program pakan mandiri, penyediaan induk patin unggul (KKP 2019).

Kota Sukabumi mempunyai karakteristik geografi yang cocok untuk budidaya, dengan suhu antara 25° C hingga 30° C, dan mempunyai curah hujan 2805 mm pertahun. Banyaknya sungai yang dimanfaatkan sebagai pengairan dalam budidaya ikan menjadi salah satu faktor penunjang bagi usaha budidaya di Kota Sukabumi. Komoditas ikan yang dapat dibudidayakan pun beragam, diantaranya ikan bawal, gurami, lele, mas, nila serta patin. Sebagai salah satu daerah yang membudidayakan ikan patin, pemerintah kota Sukabumi menargetkan produksi ikan patin konsumsi bertambah dari tahun sebelumnya, produksi ikan patin konsumsi pada tahun 2019 sebesar 4516 kg. Sedangkan produksi benih ikan patin di Kota Sukabumi mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan produksi ini membuat permintaan benih ikan patin tidak dapat terpenuhi seluruhnya. Jumlah produksi benih ikan di Kota Sukabumi pada tahun 2017 hingga 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1 Produksi benih ikan di Kota Sukabumi tahun 2017-2019

No	Jenis ikan	Tahun (ribu ekor)		
		2017	2018	2019
1	Ikan Bawal	1.263,9	1.273,78	1.118,02
2	Ikan Gurami	773,44	779,71	714,52
3	Ikan Lele	9.365,91	9.720,36	8.331,25
4	Ikan Mas	6.930,36	6.970,71	6.178,11
5	Ikan Nila	17.877,67	18.062,49	15.928,36
	Ikan Patin	1.369,09	1.378,94	1.220,3
	Jumlah	37.580,37	38.185,99	33.490,56

Sumber: Balai Benih Ikan Kota Sukabumi (2020)

Kebutuhan akan benih ikan patin sebagai input usaha pembesaran selalu ada setiap tahunnya dan tidak jarang mengalami peningkatan. Permintaan yang ada di wilayah Kota Sukabumi, belum dapat dipenuhi oleh pembudidaya. Jumlah pembudidaya pembenihan ikan patin di kota Sukabumi hingga akhir tahun 2019 tercatat hanya berjumlah satu orang. Hasil produksi benih patin sebanyak 1.220.300 ekor pada tahun terakhir, jumlah tersebut belum mampu memenuhi seluruh permintaan yang ada. Jumlah produksi tersebut hanya mampu memenuhi 44% dari total permintaan yang datang ke pembudidaya tersebut, sedangkan 56% atau 1.550.000 ekor permintaan belum terpenuhi. Sama seperti produksi ikan patin komumsi, pemerintah sedang melakukan upaya peningkatan produksi benih dengan memberi dukungan dan bantuan kepada pembudidaya pembenihan patin di Sukabumi.

Sehati Fish merupakan salah satu usaha budidaya perikanan yang sudah berdiri sejak tahun 1998 dengan tiga komoditas unggulan yaitu, benih ikan lele sangkuriang, benih ikan bawal, dan benih ikan nila merah. Selain tiga komoditas tersebut, permintaan juga ada untuk benih ikan patin siam. Permintaan benih ikan patin kepada Sehati Fish dalam satu tahun adalah 1.320.000 ekor yang datang dari pelanggan tetap. Permintaan ini ada setiap bulan secara kontinu, namun pemenuhan permintaan tersebut dengan cara membeli dari pembudidaya lain atau sebagai pedagang perantara. Cara ini dirasa kurang efektif untuk memenuhi seluruh permintaan, karena keterbatasan jumlah pembudidaya benih patin di kota Sukabumi. Sehingga tidak jarang Sehati Fish harus mencari benih patin ke luar kota Sukabumi. Sehati Fish memiliki peluang cukup besar untuk memenuhi permintaan tersebut dengan hasil budidaya sendiri. Sehati Fish dapat mendirikan unit bisnis baru pembenihan ikan patin dengan memanfaatkan lahan yang tersedia seluas 388 m². Pendirian unit bisnis ini diharapkan dapat memenuhi permintaan dari pelanggan tetap, dan permintaan pelanggan baru yang sebelumnya tidak dapat terpenuhi.

1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir kajian pengembangan bisnis Pendirian Unit Bisnis Pembenihan Ikan Patin di Sehati Fish Kota Sukabumi Jawa Barat bertujuan untuk :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal, meliputi aspek politik dan kebijakan pemerintah, ekonomi, sosial

budaya, teknologi, ekologi, pesaing, pelanggan, pemasok, pendatang baru, dan produk substitusi. Serta analisis lingkungan internal perusahaan yaitu aspek pemasaran, aspek sumberdaya manusia, aspek produksi, aspek kolaborasi, dan aspek keuangan. Pada usaha Sehati Fish dengan membuat pengembangan usaha berupa pembenihan ikan patin.

2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis baru pembenihan ikan patin secara finansial menggunakan analisis kelayakan usaha, analisis kelayakan investasi, dan analisis *switching value*. Serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif berupa aspek pasar, aspek produksi, aspek manajemen, aspek sumberdaya manusia, dan aspek kolaborasi.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di perusahaan budidaya ikan air tawar Sehati Fish. Usaha tersebut berlokasi di Jalan Sindangsari Kampung Lembur Pasir RT 05 RW 05 Kelurahan Sindangsari Kecamatan lembursitu Kota Sukabumi, provinsi Jawa Barat. PKL tersebut dilaksanakan selama tiga bulan atau 12 minggu, dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 11 April 2020.

2.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian, wawancara maupun diskusi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada, yang berasal dari penelitian sebelumnya maupun teori-teori yang sudah ada. Data primer yang diperoleh diantaranya:

1. Data keuangan perusahaan yang mencakup penjualan, penerimaan, biaya yang dikeluarkan, keuntungan, investasi yang telah dikeluarkan hingga rencana keuangan untuk pengembangan usaha.
2. Aspek aspek non finansial perusahaan, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek kolaborasi.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi. Wawancara dan diskusi dilakukan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan usaha budidaya ikan di Sehati Fish. Responden yang diwawancarai adalah pemilik usaha, pegawai Sehati Fish (4 orang), petugas penyuluh dari BBI Kota Sukabumi, dan masyarakat sekitar usaha, juga pembudidaya lain yang ada di Kota Sukabumi. Hasil dari wawancara dan diskusi yang telah dilakukan dijadikan sebagai data untuk pembuatan tugas akhir. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka. Studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan membaca literatur, jurnal maupun buku yang berkaitan

